

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada kisaran Abad 14 (Abad berdasarkan Pustaka Kerajaan Cirebon: PH Yusuf Dendrabrata), terjadilah perintisan Padukuhan Lemahabang. Padukuhan Lemahabang merupakan Pinggiran Kuta Caruban Larang (Cirebon) yang keberadaannya dirintis oleh Datuk Abdul Djalil (Syaiikh Lemahabang/Syaiikh Siti Jenar).

Penelitian ini menggunakan resepsi fenomenologi untuk memahami sebuah tradisi dan pemaknaannya. Pada teori ini peneliti berusaha mengungkapkan pengetahuan dan para pelaku mengenai perilaku yang mereka lakukan. Melalui perspektif fenomenologi ini peneliti tidak akan membicarakan kebenaran atau kesalah pemahaman pelaku terhadap pengetahuannya tentang hadis. Melainkan peneliti yang akan menjadikan tujuan utama yaitu pola perilaku masyarakat tersebut dalam menyikapi hadis hingga menjadikan sebuah kebiasaan atau perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian di Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Lemahabang, sebagai berikut;

1. Bentuk dari living hadis disini yang dilakukan oleh jamaah musholah Al-hikmah ialah praktik pembacaan dzikir salawat nariyah, pembacaan dzikir shalawat nariyah ini dilakukan dengan tidak melantunkan seperti di lagukan atau nadakan seperti pupujian shalawat yang menggunakan sound system, akan tetapi kegiatan dzikir shalawat nariyah ini dibacakan secara bersama-sama. Pembacaan ini dimulai dengan pembacaan tawasul, kemudian tahli, dan pembacaan dzikir shalawat nariyah, do'a, dan ditutup dengan ta'lim (pengajian kitab).
2. Makna dzikir salawat Nariyah di majelis ta'lim Al-Hikmah ini sebagai dzikir rutin bersama masyarakat pada malam kamis ba'da isya. Membawa masyarakat yang belum paham akan pentingnya shalawat bagi kehidupan, merasakan hikmah dan keistimewahan

ketenangan jiwa, bahkan kemudahan dan kelancaran segala hajatnya di dunia, dari pembacaan tersebut. Serta mengenal shalawat nariyah, hal ini sesuai dengan perintah Allah swt bagi umatnya untuk selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad saw.

B. SARAN

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas dalam penelitian tentang Living hadis dzikir shalawat nariyah di majelis ta'lim AL-Hikmah Desa Lemahabang Kulon Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Mengingat adanya paham yang memengaruhi kepercayaan Masyarakat maka kegiatan Pengajian ini, sebaiknya lebih ditingkatkan lagi sosialisasinya di dalam Masyarakat, khususnya di Masyarakat Desa Lemahabang Kulon Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.
- b. Setiap Ta'mir Masjid sebaiknya bisa memberikan sebuah pengertian yang lebih baik, dalam setiap memberikan sebuah penjelasan terhadap para Jama'ah Masjid.
- c. Dengan adanya kegiatan Pengajian ini diharapkan bisa menjadi sebuah media atau sarana individu, dalam mempelajari sebuah ilmu agama dan hukum-hukumnya. Maka dari itu Pengurus Majelis dan Masyarakat, harus lebih berperan aktif dalam kegiatan Pengajian Sholawat Nariyah ini.
- d. Di sisi lain Ketua Pengajian Salawat ini harus bisa mengadakan sebuah sosialisasi yang kuat, agar semua Majelis yang ada di Desa Lemahabang bisa bergabung semua, sehingga diharapkan akan bisa menimbulkan sebuah Ukhuwah Islamiyah antar warga atau Jama'ah Masjid di Desa lembahabang.